

**KONSEP HARAPAN MENURUT AL - GHAZALI
DITINJAU MELALUI PSIKOANALISIS LACAN**



**Oleh:
Ahmad Rifai
NIM : 13510023**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Agama

YOGYAKARTA

2020



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1112/Un.02/DU/PP.00.9/09/2020

Tugas Akhir dengan judul : Konsep Harapan Menurut Al-Ghazali Ditinjau melalui Psikoanalisis Lacan
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : - AHMAD RIFAI, -
Nomor Induk Mahasiswa : 13510023
Telah diujikan pada : Senin, 31 Agustus 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 5f5ad07a6dcef



Penguji II

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 5f5f1e062ddcd



Penguji III

Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A
SIGNED

Valid ID: 5f5ad9abbb683



Yogyakarta, 31 Agustus 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 5f6015294fbbe

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama	: Ahmad Rifai
NIM	: 13510023
Prodi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Judul	: Konsep Harapan Menurut Al-Ghazali Ditinjau Melalui Psikoanalisis Lacan

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata satu Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Agustus 2020

Pembimbing



Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum.

NIP. 19741114 200801 1 009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Rifai

NIM : 13510023

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : Konsep Harapan Menurut Al-Ghazali Ditinjau Melalui Psikonalisis Lacan adalah hasil karya pribadi bukan dari plagiasi karya orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai bahan acuan. Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Agustus 2020

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAHMAD
YOGYAKARTA



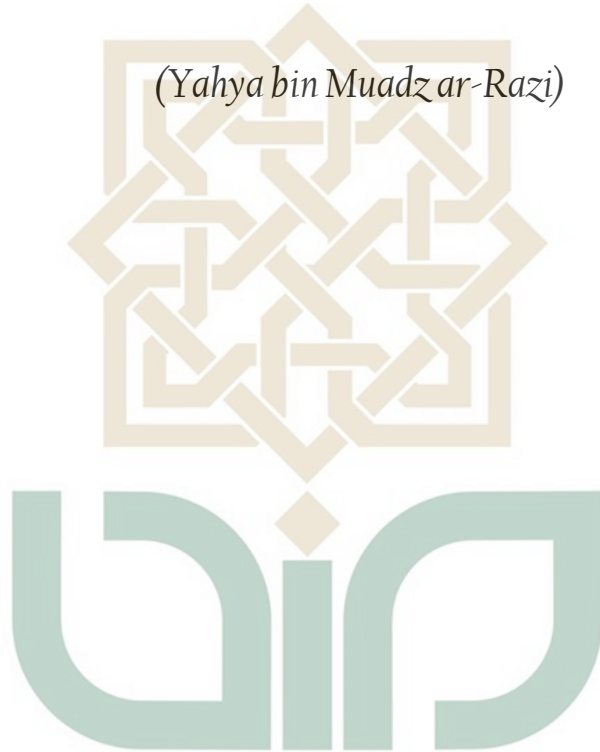
Ahmad Rifai

NIM. 13510023

MOTTO

“... Ia yang mengenal nafsu dan nalurinya, mengenal Tuhannya”.

(Yahya bin Muadz ar-Razi)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah Subhanallahu wa Ta'ala tuhan semesta alam yang telah melimpahkan banyak sekali rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul (Konsep Harapan Menurut Al - Ghazali Ditinjau Melalui Psikoanalisis Lacan) guna sebagai pemenuhan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Aqidah dan Filsafat Islam, di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusunan ini juga tidak terlepas dari bimbingan, arahan, bantuan serta masukan dari berbagai pihak baik itu secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan tugas akhir kuliah ini. Oleh karena itu dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak terkait yaitu sebagai berikut :

1. **Rector UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Drs. K.H Yudian Wahyudi. M.Phil., Ph.D.**
2. **Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.**

3. **Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Dr. H. Roby Habiba Abror, M. Hum.**
4. **Sekretaris Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Mohammad Fatkhan, S. Ag., M.Hum.**
5. **Pembimbing Skripsi, Novian Widiadharma, S. Fil. M. Hum.**
6. **Seluruh Dosen Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah mengajar, mendidik serta memberikan ilmunya.**
7. **Staff TU Prodi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah memberikan pelayanan, bantuan dan pelayanan dengan baik.**
8. **Terimakasih untuk kedua orang tua penulis yang telah senantiasa mendoakan untuk segala kelancaran penulisan skripsi ini.**

Akhir kata penulis Semoga penelitian ini bermanfaat bagi peneliti pribadi dan semoga bermanfaat juga bagi para pembaca agar lebih memahami mengenai konsep harapan dalam hidup. Semoga peneilitian ini dapat bermanfaat untuk semua. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sephingga penulis membuka diri untuk setiap kritik maupun saran yang diberikan.

Wassalamualaikm Wr. Wb

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah tuhan semesta alam atas segala petunjuk serta nikmat yang senantiasa Allah SWT limpahkan. Sehingga karya tulis ini akhirnya dapat terselesaikan dan dapat penulis persembahkan untuk :

Keluarga tercinta terutama alharhum kakek dan paman, kedua orang tua penulis terutama ibu yang senantiasa memberikan dukungan moril maupun materil dalam proses menempuh perjalanan untuk menyelesaikan masa studi yang amat panjang ini.

Untuk adik, istri, serta keluarga besar penulis yang juga telah memberikan dukungan, semangat maupun doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan segala hambatan dalam proses penulisan karya ilmiah ini.

Yang terakhir penulis persembahkan tulisan yang jauh dari kata sempurna ini kepada para pejalan yang tengah atau sedang menempuh jalan panjang dalam pencarian jati diri dan Tuhan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II JACQUES LACAN DAN PSIKOANALISIS	15
A. Riwayat Hidup Jacques Lacan	16
B. Pendidikan.....	18

C. Pekerjaan.....	21
D. Psikoanalisis Lacan.....	27
BAB III AL-GHAZALI DAN KONSEP HARAPAN (RAJA')	38
A. Latar Sosial Abu Hamid al-Ghazali.....	39
B. Pendidikan.....	40
C. Pekerjaan.....	42
D. Karya-Karya Al-Ghazali.....	49
E. Konsep Harapan (Raja') Al-Ghazali.....	52
BAB IV KONSEP HARAPAN MENURUT AL-GHAZALI	58
A. Manusia dan Tasawuf.....	58
B. Hubungan Psikoanalisis Lacan dan al-Ghazali.....	72
C. Konsep Harapan Ditinjau Melalui Psikoanalisis Lacan.....	76
BAB V PENUTUP.....	85
A. Simpulan.....	85
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88
CURICULUM VITAE.....	91

ABSTRAK

Kemajuan dibidang teknologi yang amat pesat juga membawa berbagai macam pengaruh diantaranya perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan manusia bisa berupa perubahan nilai-nilai sosial, norma-norma yang berlaku, pola-pola perilaku individu dan organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan kelas dalam masyarakat, kekuasaan, wewenang, interaksi sosial, dan masih banyak lagi.

Segala hal tersebut mengantarkan manusia kepada ketidak seimbangan untuk mengontrol diri. Penelitian ini sendiri dilakukan untuk meninjau mengenai harapan yang dikonsepsikan oleh al-Ghazali. Dalam kondisi semacam ini, pemikiran keagamaan sangat dibutuhkan untuk turut membantu manusia dalam mengontrol dirinya. Selain al-Ghazali peneliti juga menggunakan konsep Psikoanalisis Lacan dalam memahami manusia beserta keinginannya. Menurut Lacan Kunci utama untuk memahami manusia menurut paradigma psikoanalisis adalah mengenali insting-insting seksual dan agresi dorongan *biologic* yang membutuhkan kepuasan. *Insting* yang bersifat *herediter* tersebut berkembang sejalan dengan pertumbuhan usia, dimana perkembangan biologis menyediakan bagian-bagian tubuh tertentu untuk menjadi pusat sensasi kepuasan.

Penelitian ini masuk dalam jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang mendeskripsikan objek penelitian berupa kata-kata. Objek material dalam penelitian ini adalah bab harapan (*raja'*) atau konsep harapan yang ditulis oleh al-Ghazali. Sedangkan objek formal dalam penelitian ini adalah psikoanalisis lacan. Hasil dari penelitian ini Menurut al-Ghazali untuk memecahkan problema kehidupan bukan hanya dengan dalil-dalil atau kata-kata, tetapi dengan keyakinan dan metode (tasawuf) yang menempatkan Allah dalam dada (hati). Menurut Lacan harapan memotivasi individu untuk berani menerima dan tabah menghadapi kekecewaan dan kegagalan, menunda keinginan dan hasrat, memperhitungkan realitas dengan cermat, dan yang terutama, menimbang resiko gagal atau berhasil. Harapan adalah mengantisipasi dan mempersiapkan bagi kepentingan masa depan.

Kata kunci : Harapan, *Raja'*, Psikoanalisis, al-Ghazali, Lacan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Menjadi pribadi lebih baik mungkin merupakan suatu hal yang diinginkan oleh banyak orang di belahan bumi manapun yang ada di bumi ini, karena dari keinginan tersebut manusia mampu membentuk sistem yang bisa menjadikan kehidupan manusia menjadi damai, tenang, dan nyaman. Akan tetapi pada kenyataannya hal tersebut sulit sekali untuk diwujudkan karena banyaknya hambatan seperti besarnya ambisi seseorang, lingkungan yang kurang mendukung, dan banyak lagi contohnya. Dari hal-hal seperti itulah yang menjadi batu sandungan manusia untuk menjadi lebih baik.

Ditambah manusia dewasa ini dihadapkan pada kemajuan teknologi yang amat pesat yang membawa berbagai macam pengaruh. Pengaruh kemajuan teknologi begitu mudah hadir ditengah-tengah manusia seperti dengan adanya kendaraan yang semakin canggih yang bisa digunakan oleh manusia atau seperti telepon genggam yang dari waktu terus ditingkatkan performa dan spesifikasinya, komputer yang dulunya berukuran besar hingga sekarang berubah menjadi kecil sehingga mudah untuk dibawa, kecepatan dan kualitas internet yang semakin stabil sehingga manusia semakin cepat untuk mengakses dan mendapatkan segala informasi apapun di dunia maya, dan masih banyak kemajuan teknologi lainnya. Lambat laun

tanpa disadari manusia turut serta berubah, seperti mengadopsi nilai-nilai kemajuan dan kemudahan yang dihadirkan oleh teknologi tersebut. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan manusia bisa berupa perubahan nilai-nilai sosial, norma-norma yang berlaku, pola-pola perilaku individu dan organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan kelas dalam masyarakat, kekuasaan, wewenang, interaksi sosial, dan masih banyak lagi.¹

Jika ditelisik lebih jauh pengadopsian tersebut muncul atas dasar minat ataupun ketertarikan yang berdasar pada keinginan manusia itu sendiri. Seperti pola konsumsi yang pernah dijelaskan oleh Prof. Ari Kuncoro yang menjelaskan bahwa konsumsi masyarakat meningkat salah satunya diakibatkan oleh fenomena OKMB atau orang kelas menengah baru. Tingkah laku masyarakat seperti ini adalah usaha untuk menunjukkan eksistensi dan aktualisasinya sebagai orang yang (baru) mempunyai daya beli yang cukup.² Pembahasan terhadap keinginanpun sudah ada seperti yang dilakukan oleh filsuf asal Jerman Friedrich Nietzsche yang melihat keinginan memiliki posisi sentral sebagai motor penggerak dalam kehidupan manusia.³ Seperti yang dikemukakan oleh Nietzsche di dalam *Beyond God and Evil* : “ Tubuh itu

¹ Bagja Waluya, *sosiologi : menyelami fenomena sosial di masyarakat*, (setia purna inves, Bandung : 2007)

² Diakses dari <https://www.ui.ac.id/perubahan-pola-konsumsi-masyarakat-menurut-dekan-feb-ui/>

³ Pembahasan ini pernah ditulis oleh Reza A.A Watimena dalam pembacaannya tentang membedah hasrat kuasa, pemburuan kenikmatan, dan sisi hewani manusia dibalik korupsi.

*sendiri tetap merupakan pembedaan dari kehendak untuk berkuasa, tubuh itu akan ingin tumbuh, menyebar, memegang, memenangkan dominasi,— bukan karena soal moralitas atau imoralitas, melainkan karena tubuh itu hidup, dan karena hidup itu sendiri adalah kehendak untuk berkuasa.”*⁴

Demikian pula dengan harapan, harapan merupakan salah satu instrumen penting dalam kehidupan manusia, harapan memiliki posisi yang hampir mirip dengan keinginan yaitu sebagai motor penggerak dalam membantu manusia untuk melakukan sesuatu maupun berbuat sesuatu. Ia merupakan fenomena mental yang unik diantara beberapa fenomena mental lainnya seperti keinginan, niat, dan motivasi. Disebut unik karena pembacaan terhadap harapan tidak dapat lepas dari fenomena mental lainnya seolah saling bertautan satu sama lain dalam kehidupan manusia. Keunikan tersebut membawa penulis pada sebuah pertanyaan apakah kontribusi harapan pada agensi manusia harus diidentifikasi dengan keinginan yang mendasarinya atau apakah harapan memberikan kontribusi independen terhadap motivasi atau penalaran. Jika seseorang berasumsi bahwa harapan tidak dapat memberikan kontribusi independen untuk alasan praktis tetapi masih memotivasi, ini menimbulkan kecurigaan bahwa ia mendistorsi agen rasional.⁵

⁴ Friedrich Nietzsche, *Beyond God and Evil*. (Cambridge University Press. Cambridge : 2002). Hlm 153

⁵Ulasan ini dimuat dalam sebuah tulisan di <https://plato.stanford.edu/entries/hope/>.

Salah satu pemikir besar asal iran dan juga salah satu intelektual muslim yang banyak berkontribusi besar dalam memperkaya khazanah keislaman yaitu abu hamid al-Ghazali pun membahas harapan, beliau melihat harapan sebagai suatu tingkatan yang dicapai oleh seorang manusia ketika sedang melakukan suatu tindakan tertentu, dalam ihya term tersebut dinamakan *maqamat* dan *ahwal*.⁶

Potensi yang dimiliki oleh harapan pun dimanfaatkan oleh al-ghazali untuk membantu *thalibin* dan *salik*,⁷ hal ini tidak lepas karena al-Ghazali meletakkan tasawuf tetap dalam koridor syariat. Baginya, tasawwuf tak boleh dipisahkan dari syariat. Namun, syariat yang dijalankan al-Ghazali bukan syariat yang bersifat legal formal semata, melainkan syariat yang penuh dengan spirit moral dan etika. Syariat adalah wadahnya, sedangkan tasawwuf adalah isinya. Dalam konteks itu, al-Ghazali melakukan interpretasi esoterik terhadap ayat-ayat al- Qur'an. Inilah salah satu jasa intelektual al-Ghazali yang dicatat sejumlah akademisi muslim kontemporer. Al-Ghazali adalah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁶ Ringkasan ihya ulumuddin. Hlm. 427

⁷ Term yang digunakan dalam dunia tasawuf untuk menyebut seorang yang tengah menjalani disiplin spiritual dalam menempuh jalan Sufisme untuk membersihkan dan memurnikan jiwanya, yang disebut suluk. Dengan kata lain seorang salik adalah penempuh jalan suluk. Suluk berarti juga memperbaiki akhlak, mensucikan amal, dan menjernihkan pengetahuan. Diakses dari <https://m.republika.co.id/berita/dunia-islam/tasawuf/>. Pada pukul 23.51 wib 10 november 2019.

tokoh Islam yang bisa memadukan antara fikih yang bergerak di wilayah eksoterik dan tasawwuf yang berjuang di domain esoterik.⁸

Mendekatkan diri kepada Tuhan merupakan tema sentral dalam tasawuf. Untuk berada dekat pada Tuhan, seorang manusia dalam hal ini bisa disebut sebagai sufi, harus menempuh jalan panjang yang berisi stasiun-stasiun yang disebut *maqamat*. Ibn Taimiyyah menjelaskan berbagai istilah yang dipergunakan oleh kaum sufi tentang jalan kepada Tuhan yang dalam istilah tasawuf dinamakan *al-maqamat* dan *al-ahwal*.⁹

Ahwal adalah bentuk jamak dari *hal* yang biasanya diartikan sebagai keadaan mental (mental states) yang dialami oleh para sufi disela-sela perjalanan spritualnya. Hal ni merupakan anugerah dan rahmat dari Tuhan.¹⁰ Beberapa kondisi ahwal tersebut ialah, *khawf dan raja'*, *tawaddu'*, *taqwa*, *ikhlas*, *shukr* dan *mutma'innah*, dan yang menjadi fokus penelitian penulis disini adalah *raja'* atau yang berarti harapan. Karena Dalam magnum opusnya Ihya Ulumuddin, al- Ghazali menegaskan bahwa harapan merupakan salah satu ahwal para salik dan thalabin dalam prosesnya mendekatkan diri kepada Tuhan.¹¹

⁸ Ini dikutip dari sebuah jurnal yang berjudul *Corak Tasawuf al-Ghazali dan Relevansinya Dalam Konteks Sekarang* yang ditulis oleh Abd, Moqsith ghazali. Hlm 63

⁹ Harun Nasution, *Filsafat dan Misisisme Dalam Islam*, hlm. 62

¹⁰ Drs. H. Ahmad Bangun Nasution, M.A,Dra. Hj. Rayani Hanum Siregar, M.H. *Akhlak Tasawuf*. (Penerbit PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta). hlm 53

¹¹ Al- Ghazali, *Mutiara Ihya Ulumuddin*, Penerbit Mizan.

Untuk membantu penulis dalam melancarkan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan dengan Psikoanalisis lacan, karena lacan sendiri menggunakan psikoanalisis sebagai metode untuk melihat keadaan mental maupun kepribadian seseorang yang meyakini jika memahami kepribadian berarti memahami aku, diri, *self*, atau memahami manusia seutuhnya.¹²

Oleh sebab itu, Psikoanalisis Lacan yang dikenal sebagai usaha untuk memaknai apa yang disaksikan atau dilihat dan didengar, analisis ini pun penulis gunakan dalam wacana harapan ini untuk mengetahui apa yang dimaksud harapan karena harapan merupakan suatu yang kita ketahui dan dapat kita dengar, akan tetapi bagaimana dengan harpan menurut al-ghazali yang nantinya semoga penulis bisa memetakannya dan menjelaskannya bagaimana peran harapan dalam membantu kehidupan manusia sehingga manusia dapat mendekatkan dirinya dengan sang Khalik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini hanya akan dibatasi sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan psikoanalisis Lacan dan tasawuf al-Ghazali?
2. Bagaimana Konsep Harapan al-Ghazali Ditinjau Melalui Psikoanalisis Lacan?

¹² Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (UMM Press : Malang, 2011).
Hlm 2

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini akan menjelaskan definisi dari Harapan menurut al-Ghazali
- b. Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana Konsep Harapan Menurut al-Ghazali Ditinjau Melalui Psikoanalisis Lacan

2. Kegunaan Penelitian

- a. Menjadi sumbangan pemikiran terutama dalam bidang filsafat, psikologi maupun terhadap studi tentang psikologi.
- b. Sebagai pijakan dalam memahami realitas harapan yang ada pada saat ini.
- c. Memperkaya khazanah terhadap studi-studi tentang agama terutama bagi mahasiswa filsafat maupun psikologi.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian terhadap konsep harapan menurut al-Ghazali tentu saja bukan merupakan hal baru dalam studi keislaman. Pemikiran-pemikirannya banyak digunakan untuk membantu menjelaskan masalah dalam kehidupan yang berkaitan dengan wacana-wacana tasawuf maupun yang lainnya. Karena bukan merupakan hal yang baru di dalam penelitian, tentu saja penulis

mencoba mencari hal yang beda dengan penelitian sebelumnya. Berikut penulis paparkan beberapa penelitian sebelumnya, yang pernah membahas tentang konsep harapan.

Pertama, sebuah skripsi yang ditulis oleh Mohd Amir Bin Japri, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yaitu “*Konsep Khauf Dan Raja’ Imam Al-Ghazali Dalam Terapi Gangguan Kecemasan*”, dalam penelitian tersebut Mohd Amir menggunakan Konsep khauf dan raja al-Ghazali sebagai terapi terhadap gangguan kecemasan, yaitu dengan menjadi motivator yang menggerakkan kepada perbuatan, menguatkan sabar, menjadikan hidup ini menjadi lebih bermakna karena raja” dapat menimbulkan semangat dan optimisme. Khauf pula menjadikan seseorang hanya takut kepada Allah, mendekatkan diri kepada Allah, sehingga tidak takut kepada selain Allah. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Mohd Amir dengan penulis ialah jika mohd Amir menggunakan konsep khauf dan Raja sebagai terapi atas gangguan kecemasan, penulis mencoba memahami konsep harapan al- Ghazali lebih jauh atau detail melalui psikoanalisis lacan dengan cara mengetahui apa maksud harapan dan tujuan dari harapan yang dimaksud oleh al-Ghzali melalui konsep harapan .

Kedua, sebuah thesis yang ditulis oleh jaka Anggi, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, yang berjudul “*Penerapan Khauf dan raja terhadap kehidupan santri: Studi kasus di Pondok Pesantren Sirojul Huda Cililin Kp Ranca Ucit RT/RW 01/09 Desa*

Rancapanggung Kec. Cililin Kab. Bandung Barat”. Dalam penelitian ini Jaka Anggi menggunakan konsep khauf dan raja untuk mengatasi krisis Akhlak yang tengah terjadi dalam kehidupan manusia yaitu kurangnya ketakutan terhadap Allah SWT. Dengan cara menanamkan nilai-nilai khauf dan raja tersebut melalui pendidikan pesantren.

Ketiga, Penelitian oleh Esty Laras dengan judul skripsi “*Hubungan Anatara Khauf Dengan Perilaku Agresif Siswa MA NU Demak*” ia menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan negatif antara takut kepada Alloh Swt dengan perilaku agresif. Individu yang memiliki sifat khauf akan mengalahkan sifat agresif yang ada di dalam diri, sehingga rasa takut lebih besar dibanding dengan keinginan hawa nafsunya.

Keempat, penelitian oleh Adul Hobir dengan judul “*Pengaruh Sufisme Imam Al-Ghazali Terhadap Pendidikan Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Kota Malang*”. Penelitian ini mengemukakan bahwa dalam dunia pendidikan pesantren dalam segi falsafahnya berdimensi tasawuf sebagaimana yang dikonsepsikan imam Al-Ghazali dalam tujuan pendidikan sufistik, yaitu insan purna yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat dan insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Alloh SWT. Sedangkan dalam segi kurikulum mengutamakan ilmu-ilmu agama dan

akhlak, sebagaimana mengutamakan ilmu-ilmu yang diperlukan untuk kehidupan masyarakat.¹³

Kelima, Sedangkan dalam penelitian Soleh Sutiawan dengan judul skripsi “Aplikasi Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Kehidupan Santri” (Studi kasus terhadap Santri Pesantren Pagelaran II Sumedang). Di dalam penelitiannya ia menjelaskan bagaimana penerapan nilai-nilai tasawuf akhlaki dipondok pesantren tersebut. Sehingga pengaruh dari nilai-nilai tasawuf akhlaki tersebut menjadi sebuah terapi bagi keresahan sosial akibat krisis modernitas saat ini.

Berdasarkan beberapa karya di atas, penelitian ini berbeda dibandingkan dengan sebelumnya, karena di dalam penelitian sebelumnya pembahasan terhadap harapan al-Ghazali tidak khusus maupun fokus dalam harapan akan tetatpi pada ketakutan juga. Selain itu, hanya membahas tentang tasawuf yang diangkat tapi dengan tema penelitian yang berbeda. Penelitian terhadap konsep harapan dengan pendekatan psikoanalisis lacan dan dengan tokoh yang diangkat peneliti ini masih sangat minim atau bahkan belum ditemukan. Sehingga, penelitian ini dapat dikatakan memberikan warna baru dalam bidang penelitian. Terlebih lagi yang membedakan ialah wacana filosofis dan dan psikoanalisis. Meskipun dalam penelitian sebelumnya menggunakan objek material yang sama, akan tetapi objek formalnya berbeda sehingga akan menghasilkan penelitian yang berbeda pula.

¹³ Abdul Hobir, Pengaruh Sufism Al-Ghazali Terhadap Pendidikan Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Kota Malang, 2007

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal dan optimal.¹⁴

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini masuk dalam jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang mendeskripsikan objek penelitian berupa kata-kata.¹⁵ Objek material dalam penelitian ini adalah al-Ghazali dan beserta beberapa karya-karyanya. Sedangkan objek formal dalam penelitian ini adalah psikoanalisis Lacan. Penelitian ini masuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yakni penelitian yang kajiannya dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah literatur yang terkait dengan tema yang akan dikaji. Seluruh data atau referensi bersumber dari literatur kepustakaan, baik buku maupun artikel-artikel yang dimuat dalam berbagai jurnal ilmiah.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber informasi yang secara langsung berkaitan

¹⁴ Anton Bakker, *Metode-metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hlm. 6.

¹⁵ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm. 1.

dengan tema yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini. Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah ialah kitab ihya ulumuddin bab raja’.

Sedangkan sumber data sekunder adalah informasi yang secara tidak langsung berkaitan dengan tema atau objek kajian dalam pembahasan dan penelitian. Sehingga dapat dikatakan bahwa sumber data sekunder merupakan sumber data penunjang dalam sebuah penelitian. Dalam hal ini yang menjadi data sekunder ialah seperti buku, jurnal, skripsi, artikel, majalah, majalah ataupun sumber data tertulis yang relevan dan mendukung dalam pembahasan penelitian yang dimaksud oleh penulis.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penelien kepustakaan ini menggunakan metode dokumentasi terhadap karya-karya yang masih terkait dengan tema. Yaitu karya al-ghazali maupun lacan sendiri yang berkaitan secara langsung dengan tema maupun karya orang lain yang berkaitan dan mendukung serta dapat dijadikan referensi guna memperkuat argumen-argumen di dalam penelitian.

4. Teknik Pengolahan Data

Metode yang digunakan oleh penulis untuk mengolah data serta menganalisa data hasil temuan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengolahan data sebagai berikut :

Deskripsi, yaitu menguraikan secara sistematis konsep tokoh.¹⁶

Dalam hal ini penulis berusaha mendeskripsikan, menggambarkan, dan melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktor-faktor, serta sifat-sifat dan hubungan antara fenomena yang diselidiki tersebut. Metode deskripsi ini merupakan salah satu metode yang digunakan peneliti dalam menggambarkan segala hal yang berkaitan dengan pokok pembahasan sekaligus memaparkan secara maksimal pemikiran al-Ghazali dan Lacan.

Analisis, sebuah analisa penting dilakukan setelah memperoleh data dan mendeskripsikannya agar data yang diperoleh tidak diterima begitu saja tanpa melalui analisis terlebih dahulu terhadap objek yang dikaji.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian pustaka ini mencapai sasaran sebagai mana yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini disusun dengan sistematisasi sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan. Pada bab ini akan dijelaskan tentang latar belakang masalah dan argumentasi pentingnya penelitian yang dilakukan. Bagian ini menyangkut latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

¹⁶ Anton Bakker, *Metode-metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hlm. 65.

Bab kedua, menjelaskan teori yang akan penulis gunakan untuk menjabarkan harapan menurut al-Ghazali yaitu Psikoanalisis Lacan.

Bab ketiga, memaparkan tentang definisi-definisi yang berkaitan dengan harapan dalam pemikiran al-ghazali secara umum.

Bab keempat, merupakan bab inti dari penelitian yang akan diuraikan mengenai Harapan Menurut al-Ghazali Ditinjau Melalui Psikoanalisis Lacan.

Bab kelima, merupakan bab penutup dari seluruh rangkaian pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Bab ini berisi kesimpulan dan masukan yang bermanfaat untuk kajian atau penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dalam psikoanalisa Lacan dan psikologi ego apa yang dialami dan dipikirkan akan tersimpan dalam lapisan bawah sadar dalam bentuk gagasan dan memori proses primer. Gagasan atau ide proses primer akan terungkap atau ditandai dengan adanya asosiasi, fantasi mimpi-mimpi, lamunan, ilusi, khayalan, halusinasi, dan proses-proses kreatif yang bebas tak terkendali. Proses primer dalam psikoanalisa menunjukkan jenis-jenis primitif dan irasional dari gagasan yang amat kuat, yang didominasi oleh emosi dan dekat dengan dorongan-dorongan naluri. Gambaran-gambaran simbolik, terutama simbol-simbol visual, merupakan manifestasi dari proses primer ini. Gambaran-gambaran ini biasanya tak terucapkan tapi dapat dilihat dan tak kenal waktu dan ruang. Proses primer ini tak mengikuti logika Aristotelian, gagasan kausalitas, atau deduksi. Proses ini lebih bersifat holistik dan inklusif daripada deduktif. Sebuah pertanda atau symbol dalam proses primer mempunyai banyak arti dan makna. Bermimpi, melamun, berangan-angan, ungkapan-ungkapan kreatif spontan, dan pengalaman-pengalaman mistik merupakan manifestasi dari proses primer atau dasar. Proses dasar ini dalam pengertian sebenarnya merupakan ungkapan atau bahasa alam bawah sadar. Dalam keadaan gangguan kejiwaan yang berat dan dalam hal keracunan alkohol maupun obat dan gangguan otak, maka proses primer ini akan termanifestasikan dalam bentuk halusinasi, angan-angan, dan ilusi-ilusi.

Psikoanalisa sebagai suatu metode psikoterapi menekan proses berangan-angan bebas sebagai cara untuk menuju kepada kesadaran fantasi, keinginan, pengalaman-pengalaman traumatik dari wilayah bawah sadar. Premis yang menggarisbawahi proses terapi ini adalah bahwa pasien akan mengungkapkan dengan kata-kata apa yang dipikirkan, dirasakan, diinginkan, atau yang dipendamnya tanpa hambatan. Psikoanalisis, melalui proses diam yang aktif dan kadang-kadang memancing dengan pertanyaan-pertanyaan, membantu pasien untuk mengangkat angan-angan, keinginan dan memori masalahnya dari kadalaman bawah sadarnya ke tingkat sadar. Kemudian si pasien dengan bantuan analis melihat kembali fantasi, keinginan-keinginan, dan kekacauan memori dengan harapan dapat memahaminya sebagai realita.

Konsep angan-angan dalam sufi menyerupai sistem ambang sadar dalam psikoanalisa dan psikologi ego. Imaginasi dengan penekanan pada gambaran visual dan ilusi-inspirasi banyak kesamaan dengan konsep proses primer. Sufi menekankan bahwa, melalui pengalaman-pengalaman bersikap tenang dalam meditasi dan memperhatikan batas-batas antara proses berpikir dan berkata, orang dapat dengan bertahap mengalami dan menyadari akan datang terdalam dari kekuatan bawah sadar *nafs* hewani dalam dirinya.

Salah satu tugas Sufi yang disampaikan oleh al-Ghazali adalah membebaskan diri dari kemayaan. Disini psikoanalisa, psikoterpi dinamika, dan sufisme lagi-lagi menunjukkan jalannya sama. Dalam psikoterapi, melalui proses kebebasan berasosiasi atau berkhayal, berangan-angan dan merasakan kembali trauma-trauma masalah, apakah nyata atau khayalan, orang perlahan-

lahan mampu membebaskan diri dari ilusi dan ketersesatan. Peristiwa-peristiwa masa lalu, pengalaman-pengalaman masa sekarang, dan kemungkinan-kemungkinan masa daepan dengan demikian dapat dipahami tanpa mengabaikan realitasnya. Sufi mengikuti jalan yang sama untuk mencapai tujuan yang sama. Sufi mendekati permasalahan melalui meditasi dan dengan menekankan pengalaman-pengalaman dunia dalm atau batin sebagai pengganti kata-kata.

B. Saran

1. Dengan segala keterbatasan yang penulis alami, penulis sangat menyadari bahwa masih banyak sekali ketidaksempurnaan baik itu dalam penyusunan kata dan analisis.
2. Saran untuk penelitian berikutnya diharapkan dapat lebih memperdalam lagi dalam mengkaji masalah-masalah seputar harapan, dan penulis juga memiliki keinginan agar setiap orang mampu memiliki harapan maupun impian yang tidak membebani diri dalam artian apa yang diharap dan diimpikan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki..

Daftar Pustaka

- Agustinus Hartono, *Skizoanalisis Deleuze & Guattari : Sebuah Pengantar Genealogi Hasrat*. (Yogyakarta: Jalasutra, 2007)
- Ahmad Daudi, *Kuliah Filsafat Islam*, (Jakarta: P.T. Bulan Bintang, 1992).
- Ansori, M. Subkhan, *Filsafat Islam antara ilmu dan kepentingan*. (Kediri; Pustaka Azhar, 2011.)
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, UMM Press : Malang, 2011.
- Al- Ghazali, *Mutiara Ihya Ulumuddin*, Penerbit Mizan.
- Bakker, Anton, *Metode-metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia 1986.
- Bakker, Anton dan Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Dedi Supriadi, *Pengantar Filsafat Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009)
- Dr. H. Muzakkir, MA, *Tasawuf Jalan Mudah Menuju Tuhan*. (Medan: Perdana Publishing, 2012)
- Drs. Atang Abdul Hakim, M.A., *Filsafat Umum*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2008)
- Drs. H. Ahmad Bangun Nasution, M.A, Dra. Hj. Rayani Hanum Siregar, M.H. *Akhlak Tasawuf*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)

Firmonasari Aprillia, *Wacana Politik Nicolas Sarkozy: Analisis Psikostruktural Lacanian*, Jurnal Humaniora Volume 19, no. 3 oktober 2007.

Friedrich Nietzsche, *Beyond God and Evil*, Cambridge University Press. Cambridge : 2002.

Hasibuan, Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami: Studi tentang Elemen Psikologi dari al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Harun Nasution , *Falsafat dan Mistisime dalam Islam*. (Jakarta: Pustaka Bulan Bintang, 1993)

<https://plato.stanford.edu/entries/hope/>

<https://m.republika.co.id/berita/dunia-islam/tasawuf/>

Imam al-Ghazali, *Pembinaan Moral Di Mata Al-Ghazali*, (Yogyakarta: BPFE, 1984)

Imam Al-Ghazali, *Bimbingan Permulaan Mencapai Hidayah*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 198)

Imam al-Qusyairy al-Naisaburi, *Risalah Qusyairiyyah*, (terj.) Lukman Hakim, (Surabaya: Risalah Gusti, 1999).

Irawan, *Animal Ambiguitatis* (Yogyakarta: Jalasutra, 2018.)

Jurnal ANSIRUPAI Vol. 1 no.2 Juli-Desember 2017

Syamsun, Ni'am, *Tasawuf Studies: Pengantar Belajar Tasawuf*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014)

Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif bidang Filsafat*, Yogyakarta: Paradigma, 2005.

Littlejohn, Stephen, W, *Theories of Human Communication*.
(California: Wadworth Publishing Company).

Madan Sarup, *Pengantar untuk Memahami Poststrukturalisme dan
Postmodernisme*, (Yogyakarta: Jendela, 2003)

Mudjab Mahali, *al-Ghazali Tentang Ethika Kehidupan*,
(Yogyakarta: BPFE, 1984)

Mustafa, *Filsafat Islam*, (Jakarta: CV. Pustaka Setia, cet. I, 1997),

Mohammad Shafii, M.D. *Kebebasan dari Dalam Diri* (Curiosita:
2004)

Waluya, Bagja, *Sosiologi : Menyelami Fenomena Sosial Di
Masyarakat*, Setia Purna Inves, Bandung : 2007



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA